BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman sekarang ini, minuman keras sudah sangat mudah untuk di dapatkan. Kebiasaan mengkonsumsi minuman keras dianggap bisa memberikan kenikmatan, efek tenang dan lebih percaya diri bagi yang mengkonsumsinya, namun dilain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi yang mengkonsumsi maupun orang-orang yang berada di lingkunganya.

Kebanyakan dari pengkonsumsi minuman keras sudah mengetahui akan dampak dan bahaya dari mengkonsumsi minuman keras tersebut. Berbagai pihak sudah sering mengeluhkan ketidaknyamanannya ketika bertemu dengan orang yang sedang mengkonsumsi minuman keras maupun kondisi orang yang sedang mabuk di jalan, terbukti bahwa mengkonsumsi minuman keras tidak hanya berdampak pada yang mengkonsumsi saja tetapi juga berdampak pada orang - orang di lingkunganya. Bahkan saat ini bukan hanya orang dewasa saja yang aktif mengkonsumsi minuman keras. Tidak jarang di jumpai anak remaja sebagai generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi- generasi terdahulu dengan kualitas kinerja dan mental yang lebih baik di dapati dalam kondisi mabuk.

Minuman keras merambah di semua lapisan masyarakat, kaya atau miskin, tua atau muda, mulai dari orang dewasa hingga generasi muda dan pelajar. Padahal dalam bisnis minuman keras yang sebenarnya diciptakan hanya untuk kalangan dewasa di atas 21 tahun saja. Tetapi pada kenyatanya minuman keras tidak hanya digemari oleh kalangan dewasa tetapi juga oleh kalangan remaja. Yang lebih memprihatinkan minuman keras di jual bebas kepada para remaja dan sangat mudah untuk mencari tempat penjualanya.

Di samping itu, dapat dipastikan bahwa terdapat faktor lain yang mendorong remaja untuk mengonsumsi miras. Adapun salah satu diantaranya ialah lingkungan pergaulan remaja itu sendiri. Melihat dari beberapa kejadian selama ini, kecenderungan remaja mengonsumsi miras biasanya berasal dari pola pergaulan yang tidak benar. Awalnya boleh jadi sebatas merokok, namun yang

namanya remaja tentu tidak lepas dari rasa keingintahuan yang tinggi dan suka coba-coba untuk mencari sensasi baru. Belum lagi perasaan gengsi yang nyaris menjangkiti sebagian besar remaja di Indonesia. Sekali saja diajak temannya minum miras, dengan bujukan “rasanya enak”, “gak coba gak gaul”, hingga ancaman dikeluarkan dari pertemanan tentu akan menjadi beban psikologis bagi remaja yang bersangkutan. Hal-hal semacam inilah yang dapat mengalahkan pemahaman remaja akan bahaya miras. Inilah awal mulanya remaja menjadi seorang pengkonsumsi minuman keras.

Ketika seseorang mengonsumsi miras, maka cairan ini akan diserap ke dalam aliran darah. Hal ini tentu saja mempengaruhi sistem saraf pusat (otak dan sumsum tulang belakang) yang mengontrol hampir semua fungsi tubuh. Hal ini mengakibatkan melambatnya fungsi sistem saraf pusat dan menghambat beberapa pesan yang seharusnya disampaikan ke otak. Karena ada hambatan tersebut, maka bisa mengubah persepsi, emosi, gerakan, penglihatan dan juga pendengaran seseorang sehingga pemabuk semakin kurang kemampuanya untuk mengendalikan diri, baik secara fisik, psikologis maupun sosial. Akibatnya sering terjadi tawuran antar pelajar, kasus pemerkosaan, pencurian, pemerasan dan prilaku negative lainya. Selain itu alkohol sangat berbahaya karena dapat merusak hati, padahal hati berfungsi sebagai penawar racun, bila hati rusak maka darah beracun akan sampai ke otak. Alkohol akan melemahkan bagian-bagian otak yang memiliki fungsi melakukan aktivitas-aktivitas yang lebih rumit, selaput otak akan kehilangan kemampuannya untuk menguraikan persoalan-persoalan, alkohol juga mengganggu sentral-sentral pernafasan otak oleh karna itu konsumsi minuman keras akan menimbulkan kabut otak. Kabut otak adalah istilah untuk kebingungan, sehingga seseorang tidak mampu berfikir jelas. Tingginya asupan alkohol akan mengganggu keseimbangan otak. Akibatnya seseorang tidak mampu mengingat nama, peristiwa, dan membedakan ilusi atau kenyataan. Hal ini yang mengakibatkan turunya kecerdasan pada anak remaja.

Minuman keras sendiri sudah dibatasi akan tetapi masih banyak oknum-oknum yang menyelundupkan minuman keras tersebut sehingga lolos dari pengawasan BPOM, informasi bahaya minuman keraspun sudah tersebar dimana mana baik di

lingkungan pendidikan lingkungan kesehatan dan di tempat umum lainnya, tetapi belum mampu menyadarkan para remaja untuk tidak mengkonsumsi miras.

I.2 Identifikasi Masalah

- Minuman keras di jual bebas kepada para remaja dan sangat mudah untuk mencari tempat penjualanya.
- Sering terjadi tawuran antar pelajar, kasus pemerkosaan, pencurian, pemerasan yang di sebabkan dari mengkonsumsi minuman keras.
- Minuman keras berdampak pada penurunan kecerdasan.

I.3 Rumusan Masalah

Fokus masalah yang terlihat adalah penurunan kecerdasan di usia remaja yang di sebabkan oleh mengkonsumsi miras dan bagaimana cara membuat suatu perancangan sistem komunikasi untuk menyadarkan remaja yaitu dengan cara memberikan edukasi yang mudah dimengerti.

I.4 Batasan Masalah

Pembatasan masalah lebih difokuskan kepada perancangan pemecahan masalah mengenai dampak dari mengkonsumsi minuman keras kususnya terhadap penurunan kecerdasan pada anak remaja. Media ini ditujukan kepada para remaja usia 15-18 tahun yang berlokasi di daerah cikutra, Bandung. Perancangan pemecahan masalah berupa tindakan persuasi untuk mencegah remaja menjadi pengkonsumsi minuman keras melalui kampanye sosial.

I.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan tugas akhir ini adalah membuat tahapan kampanye untuk mempengaruhi para remaja yang berpotensi mengkonsumsi minuman keras agar tidak menjadi pengkonsumsi minuman keras.